

Laporan Hasil Lokakarya Prospektif Partisipasi Analisis (PPA) Tahap 2 18 – 20 Agustus 2011, Ambon, Maluku

*Oleh: Tim PPA Maluku
Nining Liswanti, Tine Tjoa, Tom Silaya, Alo*



**CIRAD
CIFOR
TELAPAK
HuMA
TOMA
University Pattimura, Ambon
University Gadjah Mada, Yogyakarta**

Supported by the European Commission

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	1
HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI PERTAMA (18/8/2011)	1
Pengantar Lokakarya	1
Saran dan masukan SC.....	1
Hasil akhir identifikasi variabel.....	2
Analisis hubungan sebab akibat.....	2
HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI KE DUA (19/8/2011)	3
HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI KETIGA (20/8/2011)	4
Kebergantungan dan pengaruh langsung.....	4
Kekuatan variabel berdasarkan pengaruh langsung.....	5
Grafik analisa pengaruh	7
RENCANA PELAKSANAAN LOKAKARYA PPA-3	9
PENUTUP	9
LAMPIRAN.....	11

PENDAHULUAN

Lokakarya PPA-2 ini adalah kelanjutan dari Lokakarya PPA-1 yang telah sukses diselenggarakan pada bulan Juli 2011 di Ambon. Hampir semua peserta PPA-1 hadir pada PPA-2 ini, kecuali peserta dari Universitas Darusalam. Beberapa peserta baru dari PEMDA Malteng hadir di PPA-2, yang merupakan saran dan masukan dari anggota Steering Committee. Total seluruh peserta PPA-2 adalah 22 orang (Annex 1).

Pada lokakarya PPA-2, fokus kegiatan selama tiga hari adalah melakukan analisis pengaruh hubungan timbal balik antar variabel. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan variabel-variabel yang sangat berpengaruh (variabel penggerak) dan variabel-variabel yang berfungsi sebagai variabel penghubung dalam menggagas masa depan penggunaan lahan di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah. Sehingga dalam proses perencanaan pembangunan daerah terutama yang berkaitan dengan penggunaan lahan, variabel-variabel tersebut harus menjadi perhatian utama dari semua pihak.

HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI PERTAMA (18/8/2011)

Pengantar Lokakarya

Pada pembukaan Lokakarya PPA-2, fasilitator menjelaskan agenda kegiatan PPA-2 (Annex 2), termasuk mengingatkan kembali pada semua peserta tentang tujuan pelaksanaan lokakarya PPA, harapan-harapan yang telah disampaikan oleh peserta pada PPA-1, teknis kegiatan pada PPA-2, serta mengingat kembali aturan kegiatan lokakarya selama lokakarya berlangsung (Annex 3).

Saran dan masukan SC

Selanjutnya para peserta yang baru terlibat dalam lokakarya PPA-2 turut menyampaikan harapannya. Oleh fasilitator selanjutnya dijelaskan tentang hasil pertemuan pertama dengan anggota *Steering Committee (SC)* yang beranggotakan Kepala BAPPEDA Kabupaten Malteng, Kadishutbun Kabupaten Malteng dan KAPET Seram. Saran dan masukan yang sangat bermanfaat terkait kegiatan lokakarya diperoleh dari hasil

pertemuan tersebut, diantaranya adalah untuk menambahkan beberapa peserta baru dari instansi yang berperan penting di dalam perencanaan penggunaan lahan di Maluku Tengah dan menyertakan variabel-variabel penting yang belum masuk, yaitu Kebijakan Pemerintah di tingkat Provinsi dan di Pusat.

Hasil akhir identifikasi variabel

Para peserta yang baru bergabung juga menyarankan agar dilakukan penyempurnaan substansi dan defenisi variabel untuk mengakomodir beberapa komponen yang berkaitan dengan penggunaan lahan di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah. Adapula usulan untuk menambahkan variabel baru yaitu '*Kepastian hukum tanah adat*'. Pada akhir diskusi jumlah total variabel adalah 53 (*Annex 4*).

Analisis hubungan sebab akibat

Setelah semua peserta sudah menyepakati 53 variabel yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah membuat analisa pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Sebelum melaukan analisis pengaruh antar variabel-variabel yang ada, terlebih dulu dijelaskan oleh fasilitator tentang bagaimana cara menganalisis hubungan antar variabel tersebut (*Annex 5*).

Peserta kemudian diminta untuk melakukan analisis pengaruh hubungan atau kebergantungan langsung dari setiap variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan penilaian yang disepakati yaitu 0 = jika penilaian hubungan antar variabel tidak ada pengaruh langsung atau lemah, dan nilai 1 = jika ada pengaruh langsung dan kuat.

Tahapan ini membutuhkan banyak waktu cukup dan pemikiran yang kritis terutama saat menentukan apakah satu variabel berpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari 53 variabel yang sudah diidentifikasi maka peserta akan menganalisis sebanyak $53 \times 52 = 2.756$ hubungan. Dengan banyaknya jumlah hubungan yang harus dibahas dan terbatasnya waktu lokakarya, maka analisis ini dilakukan melalui Grup Diskusi. Jumlah peserta yang ada dibagi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok 13-14 variabel. Artinya setiap kelompok akan membahas 156–182 hubungan. Pemilihan anggota kelompok dilakukan berdasarkan pencetus variabel. Setiap Grup Diskusi dipandu oleh satu orang fasilitator.

Pada hari pertama setiap grup rata-rata menyelesaikan analisis pengaruh untuk 6-7 variabel dan hanya satu grup yang mampu menyelesaikan hingga 10 variabel. Selanjutnya, kegiatan analisis dilanjutkan pada hari ke dua.

HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI KE DUA (19/8/2011)

Pada hari kedua kegiatan grup diskusi masih melanjutkan pengisian analisis pengaruh variabel pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini berlangsung sangat dinamis. Setiap anggota kelompok umumnya terlibat cukup aktif diselingi dengan perdebatan dan argumentasi, namun pada akhirnya hasil pengaruh dilakukan dengan kesepakatan seluruh anggota kelompok.

Setelah semua variabel selesai dianalisis, hasil dari empat kelompok selanjutnya digabung untuk kemudian dilihat grafiknya bersama-sama. Hasil grafik dari pengaruh langsung antar variabel hasil diskusi semua kelompok ternyata menunjukkan bahwa sistem kurang seimbang. Mengapa hal ini bisa terjadi? Oleh fasilitator dijelaskan bahwa di dalam melakukan analisis para peserta terlalu banyak memberikan nilai skor 1. Dampaknya adalah variabel tersebut akan berpengaruh namun sekaligus akan dipengaruhi secara kuat oleh variabel yang lain.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap hasil analisis hubungan antar variabel yang telah dilakukan. Setiap grup diharuskan melakukan analisa ulang terutama pada variabel-variabel yang memiliki skor 1. Sebelum lokakarya hari kedua ditutup, hasil koreksi dari semua grup masih menunjukkan sistem yang kurang seimbang, sehingga diperlukan analisa lanjutan oleh fasilitator untuk melakukan peninjauan hasil dari setiap kelompok. Bila hasil skor berubah dari 1 menjadi 0, maka variabel tersebut ditandai untuk didiskusikan bersama saat pleno pada hari ke tiga. Pemeriksaan data hasil kelompok ini sangat menguras tenaga, pikiran dan waktu. Tahapan ini perlu dilakukan secara hati-hati terutama saat menentukan apakah hubungan antar variabel tersebut adalah langsung atau tidak, apakah kedua variabel yang dianalisa memang terjadi hubungan timbal balik atau tidak. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

HASIL KEGIATAN PPA-2 HARI KETIGA (20/8/2011)

Pada hari ketiga dilakukan pembahasan hasil analisis pengaruh variabel dari masing-masing kelompok dalam bentuk pleno dan pengisian nilai pengaruh dari variabel pada matriks dalam software yang telah disiapkan. Setelah peserta melakukan pengisian hubungan pengaruh (0-1) pada software tersebut maka secara otomatis, software akan menunjukkan nilai pengaruh global/langsung (Tabel 1a), ketergantungan global/langsung (Tabel 1b), kekuatan global/langsung (Tabel 2a) dan kekuatan langsung terbobot (Tabel 2b) serta grafik analisa pengaruh.

Berbagai tabel (langsung atau global, tidak langsung dan total) menyediakan informasi tentang tiga aspek pada setiap variabel, yaitu *pengaruhnya*, *kebergantungannya* dan *kuatannya*. Variabel dengan skor tertinggi merupakan variabel yang paling *berpengaruh*, sedangkan variabel dengan *ketergantungan langsung* tertinggi adalah menunjukkan bahwa variabel tersebut semakin bergantung pada variabel lain.

Kebergantungan dan pengaruh langsung

Tabel 1 menyajikan informasi tentang hasil analisis variabel, dimana skor tertinggi ada pada variabel *hak petuanan adat*. Sedangkan ketergantungan tertinggi ada pada variabel *pemanfaatan lahan hutan* (Tabel 1). Dari 53 variabel yang dianalisis, pada Tabel 1 bisa diperoleh 10 variabel yang nantinya berpotensi untuk menjadi variabel kunci.

Tabel 1. Kebergantungan dan pengaruh langsung

A. PENGARUH GLOBAL		B. KETERGANTUNGAN GLOBAL	
HAKPETADAT	63	PEMANFLAHUT	76
JAKKEPALADAERAH	62	AKSESDLAHAN	68
PERANSERTAMASY	62	PEL&PENGDUSA	66
JAKTATARUANG	56	AKSESMASYSDH	64
LEGALITASLAHAN	55	MANFAATHSLHTN	62
JAKKONVERSILHN	54	PENDAMASY	61
JAKTAFUKAHT	53	MATPENCAMASY	58
JAKPEMPROV	52	JAKVESKA&CO	55
KEARIFLOKALSDA	50	KONSERVSDHEKO	55
KESESLHNTAN&BUN	50	JAKTATARUANG	53
JAKINVESSAWIT	48	JAKKEMSEKUNGGUL	51
JAKLINGKHIDUP	47	POLAGUNLAHAN	51

A. PENGARUH GLOBAL	
JAKPENGELHUTAN	47
EFEKLEMBLOKAL	47
JAKPEMPUSAT	47
JAKTRANSMIGRASI	42
PASTIHKUMTA	42
PEMANFLAHUT	41
JAKWILTANGKAIR	41
JAKBERDYMASYA	40
ETOSKERMAS	39
BANGKOMUNGGDAE	39
KONSISPELJAKHGU	39
KESEPPEMDAERAH	38
JAKHGU	38
JAKPARIWISATA	38
JAKVESKA&CO	36
POTENTAMBANG	34
OTOMDAERAH	34
KUASDMSYARKAT	33
HARGKOBUN&TAN	33
POLAGUNLAHAN	33
SISTEMPERTAN	32
HUMAS&PERUSH	30
PERANAKADEMIS	30
MANFAATHSLHTN	29
KONSERVSDEKO	28
KESESLAMUKIM	24
DINAPOLDAERAH	22
PENDAMASY	22
MATPENCAMASY	21
PERTUMBPENDUDUK	21
AKSESMASYSDH	20
PHASEOUTSAWIT	20
SIKMASLOKTRANS	19
PEL&PENGDUASA	18
JAKKEMSEKUNGGUL	17
JAKVESTAMB	16
AKSESSDLAHAN	16
STATLHNPNGUNGI	15
INFRASTRUKTUR	13
PAD	13
KONLABUDATAKEB	9

B. KETERGANTUNGAN GLOBAL	
BANGKOMUNGGDAE	50
JAKKONVERSILHN	49
JAKHGU	48
JAKTRANSMIGRASI	47
SISTEMPERTAN	43
JAKPEMPROV	43
JAKINVESSAWIT	42
JAKVESTAMB	40
JAKPARIWISATA	40
KESEPPEMDAERAH	37
HUMAS&PERUSH	36
KONLABUDATAKEB	36
INFRASTRUKTUR	36
JAKPENGELHUTAN	35
JAKBERDYMASYA	33
LEGALITASLAHAN	31
KONSISPELJAKHGU	31
JAKKEPALADAERAH	30
PAD	30
JAKLINGKHIDUP	29
OTOMDAERAH	28
HAKPETADAT	27
KEARIFLOKALSDA	27
JAKPEMPUSAT	27
JAKTAFUKAHT	26
PASTIHKUMTA	26
KESESLAMUKIM	25
KESESLHNTAN&BUN	25
JAKWILTANGKAIR	25
ETOSKERMAS	24
HARGKOBUN&TAN	23
PHASEOUTSAWIT	21
SIKMASLOKTRANS	19
EFEKLEMBLOKAL	15
PERANSERTAMASY	14
STATLHNPNGUNGI	10
KUASDMSYARKAT	10
DINAPOLDAERAH	9
PERANAKADEMIS	-
POTENTAMBANG	-
PERTUMBPENDUDUK	-

Kekuatan variabel berdasarkan pengaruh langsung

Pada Tabel 2, ditunjukkan hasil analisis pengaruh variabel untuk kekuatan global dan kekuatan global terbobot. Kekuatan terbobot adalah nilai yang digunakan untuk peringkat variabel dan perbandingan antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Dari Tabel 2 bisa dilihat bahwa kekuatan global tertinggi adalah variabel *peran serta masyarakat* dan terdapat 14 variabel yang memiliki kekuatan global yang sama (Tabel 2).

Tabel 2. Kekuatan variabel berdasarkan pengaruh langsung

A. KEKUATAN GLOBAL		B. KEKUATAN GLOBAL TERBOBOT	
PERANSERTAMASY	0.03	PERANSERTAMASY	2.56
HAKPETADAT	0.02	HAKPETADAT	2.23
JAKKEPALADAERAH	0.02	JAKKEPALADAERAH	2.11
EFEKLEMBLOKAL	0.02	EFEKLEMBLOKAL	1.80
JAKTAFUKAHT	0.02	JAKTAFUKAHT	1.80
LEGALITASLAHAN	0.02	LEGALITASLAHAN	1.78
POTENTAMBANG	0.02	POTENTAMBANG	1.72
KESESLHNTAN&BUN	0.02	KESESLHNTAN&BUN	1.68
KEARIFLOKALSDA	0.02	KEARIFLOKALSDA	1.64
PERANAKADEMIS	0.02	PERANAKADEMIS	1.52
JAKPEMPUSAT	0.02	JAKPEMPUSAT	1.51
JAKLINGKHIDUP	0.02	JAKLINGKHIDUP	1.47
JAKTATARUANG	0.02	JAKTATARUANG	1.45
JAKPEMPROV	0.02	JAKPEMPROV	1.44
JAKKONVERSILHN	0.02	JAKKONVERSILHN	1.43
JAKPENGELHUTAN	0.01	JAKPENGELHUTAN	1.36
PASTIHKUMTA	0.01	PASTIHKUMTA	1.31
JAKINVESSAWIT	0.01	JAKINVESSAWIT	1.29
JAKWILTANGKAIR	0.01	JAKWILTANGKAIR	1.29
KUASDMSYARKAT	0.01	KUASDMSYARKAT	1.28
ETOSKERMAS	0.01	ETOSKERMAS	1.22
JAKBERDYMASYA	0.01	JAKBERDYMASYA	1.11
KONSISPELJAKHGU	0.01	KONSISPELJAKHGU	1.10
PERTUMBPENDUDUK	0.01	PERTUMBPENDUDUK	1.06
JAKTRANSMIGRASI	0.01	JAKTRANSMIGRASI	1.00
HARGKOBUN&TAN	0.01	HARGKOBUN&TAN	0.98
KESEPPEMDAERAH	0.01	KESEPPEMDAERAH	0.97
OTOMDAERAH	0.01	OTOMDAERAH	0.94
JAKPARIWISATA	0.01	JAKPARIWISATA	0.94
BANGKOMUNGGDAE	0.01	BANGKOMUNGGDAE	0.86
JAKHGU	0.01	JAKHGU	0.85
DINAPOLDAERAH	0.01	DINAPOLDAERAH	0.79
PEMANFLAHUT	0.01	PEMANFLAHUT	0.73
JAKVESKA&CO	0.01	JAKVESKA&CO	0.72
SISTEMPERTAN	0.01	SISTEMPERTAN	0.69

A. KEKUATAN GLOBAL	
HUMAS&PERUSH	0.01
POLAGUNLAHAN	0.01
KESESLAMUKIM	0.01
PHASEOUTSAWIT	0.01
SIKMASLOKTRANS	0.01
KONSERVSDEKO	0.01
MANFAATHSLHTN	0
STATLHNPNGUNGS	0
PENDAMASY	0
MATPENCAMASY	0
AKSESMASYS DH	0
JAKVESTAMB	0
JAKKEMSEKUNGGUL	0
PAD	0
PEL&PENG DUSA	0
INFRASTRUKTUR	0
AKSESSDLAHAN	0
KONLABUDATAKEB	0

B. KEKUATAN GLOBAL TERBOBOT	
HUMAS&PERUSH	0.69
POLAGUNLAHAN	0.66
KESESLAMUKIM	0.59
PHASEOUTSAWIT	0.49
SIKMASLOKTRANS	0.48
KONSERVSDEKO	0.48
MANFAATHSLHTN	0.47
STATLHNPNGUNGS	0.45
PENDAMASY	0.29
MATPENCAMASY	0.28
AKSESMASYS DH	0.24
JAKVESTAMB	0.23
JAKKEMSEKUNGGUL	0.21
PAD	0.20
PEL&PENG DUSA	0.19
INFRASTRUKTUR	0.17
AKSESSDLAHAN	0.15
KONLABUDATAKEB	0.09

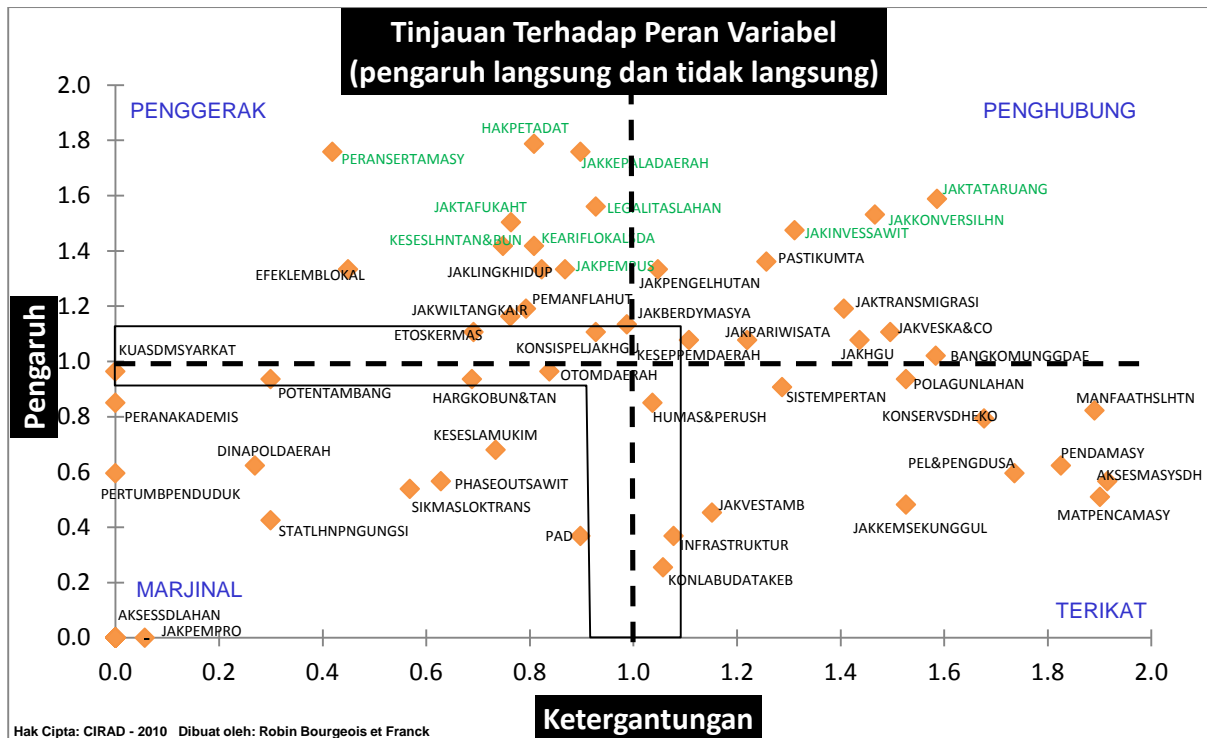
Grafik analisa pengaruh

Grafik pengaruh (total langsung dan tidak langsung,) memperlihatkan bagaimana variabel-variabel tersebut tersebar dalam ruang empat kuadran yang dibatasi 2 sumbu. Hal ini didasarkan pada nilai pengaruh/ketergantungan terbobot pada saat variabel yang dihitung dari table pengaruh dan kebergantungan (Gambar 1).

Setiap kuadran dalam grafik menunjukkan karakteristik spesifik dari setiap variabel sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu:

- Kuadran kiri atas (1) adalah wilayah variabel penggerak di mana terdapat sebagian besar variabel yang terkuat.

Gambar 1. Variabel-variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung



- Kuadran kanan atas (2) memperlihatkan variabel penghubung (*leverage*), baik berpengaruh maupun bergantung. Beberapa diantaranya dapat juga dianggap sebagai variabel kuat.
- Kuadran kanan bawah (3) menunjukkan variabel terikat (output), sangat bergantung dan sedikit berpengaruh.
- Di kuadran kiri bawah (4) terdapat variabel marjinal. Karena sedikit berpengaruh dan sedikit bergantung, variabel-variabel ini berperilaku agak bebas dari sistem. Biasanya, variabel tersebut mewakili tren yang lama dan independen atau permasalahan yang sangat spesifik yang tidak relevan. Oleh karena itu, variabel-variabel itu biasanya tidak disertakan dalam analisis lebih lanjut.
- Daerah berbatasan, sepanjang sumbu yang memisahkan kuadran 4 dari yang lainnya, di mana terdapat sejumlah variabel, yang peranannya dalam sistem tidak diidentifikasi dengan jelas.

Perubahan pada kekuatan relatif (peringkat melalui tabel kekuatan global tertimbang), atau pada posisi relatifnya dalam grafik, memberikan indikasi yang berguna. Karena itu, perbandingan antara grafik pengaruh langsung dan tidak langsung merupakan alat yang berguna untuk mengidentifikasi variabel-variabel kuat secara tidak langsung.

Interpretasi kami adalah bahwa variabel yang secara bertahap mendapat kekuatan dengan kalkulasi pengaruh tidak langsung, yakni, yang kekuatan global relatif dan/atau peringkatnya meningkat, atau variabel tersebut cenderung bergerak naik ke bagian atas grafik, adalah variabel yang efeknya tersingkap dalam kurun waktu yang lebih lama. Variabel demikian hendaknya dianggap sebagai variabel yang memiliki posisi penting di masa depan sistem. Khususnya, variabel yang terletak di bagian atas kanan grafik yang meluncur secara progresif ke arah atas kiri dapat membentuk kekuatan penggerak di masa depan. Mengingat variabel yang terletak di kuadran atas kanan juga dianggap sebagai “stake”, kendali atas variabel-variabel ini menjadi isu utama.

Dari Gambar 1, dapat di lihat bahwa rangking tertinggi untuk variabel dengan pengaruh yang kuat adalah variabel-variabel berikut ini: hak petuanan adat, kebijakan kepala daerah, peran serta masyarakat, kebijakan penataan ruang, legalitas lahan, kebijakan konversi lahan, kebijakan penataan fungsi kawasan hutan, kebijaksanaan pemerintah pusat, kearifan local sumberdaya alam, kesesuaian lahan pertanian dan perkebunan, dan kebijakan investasi sawit.

Meski proses analisis hubungan ini dinilai cukup optimal, namun hasil yang telah diperoleh dinilai masih belum cukup optimal, oleh karena itu diharapkan sebelum memasuki tahapan merumuskan keadaan dan menyusun skenario nanti, perlu melakukan review bersama partisipan terhadap hasil hubungan pengaruh ini agar bisa mendapatkan variabel kunci yang lebih rasional.

RENCANA PELAKSANAAN LOKAKARYA PPA-3

Setelah agenda utama tentang analisis pengaruh timbal balik selesai dikerjakan, selanjutnya dibahas seluruh peserta berdiskusi untuk menentukan jadwal lokakarya PPA-3. Dari hasil kesepakatan bersama, maka PPA-3 akan dilaksanakan pada tanggal 15-17 September 2011 di Hotel Marina Ambon.

PENUTUP

Pada akhir kegiatan lokakarya PPA-2 ini, beberapa peserta mewakili peserta yang lain memberikan kesan-kesan selama mengikuti kegiatan lokakarya PPA, baik yang tahap 1 maupun tahap 2. Respon peserta sangat positif sekali terhadap kegiatan ini. Kegiatan

semacam PPA ini mampu menyatukan semua orang tanpa melihat latar belakang dan jabatan. Semua peserta adalah sama dimana setiap individu merasakan kenyamanan dan suasana kekeluargaan selama proses PPA berlangsung. Semua peserta berharap bahwa kegiatan ini bisa memberikan dampak positif kedepan dan dari personil yang terlibat dalam proses PPA ini, bisa bersama-sama membantu untuk mencapai sasaran akhir dari kegiatan PPA ini.

Lampiran 1. Daftar Peserta Lokakarya PPA-2

No.	Nama Peserta	Institusi
1	DR. J. Matakena, S.Pi, M.Si	Bappeda Provinsi Maluku
2	J. Haumahu, S.Pi	BAPPEDA Kabupaten Maluku Tengah
3	Drs. A. Rahman Nahumarury	DPRD Kabupaten Maluku Tengah
4	Ir. Chr. Wuritimur	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Malteng
5	Hukom Jhon Muler	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Malteng
6	M.V. Picarima, STP	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Malteng
7	Salim Sulaiman, SE	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Malteng
8	John F. Kalay, SP	Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Malteng
9	G. Y. Halattu, SP	Kantor Pengendalian Lingkungan Hidup Kab.Malteng
10	Wa Hayumi, S.STP	Bagian Pemerintahan Setda Maluku Tengah
11	Irsan, SH	Bagian Hukum Setda Maluku Tengah
12	S.F. Tehupeior, SP	Badan Pertanahan Kabupaten Maluku Tengah
13	M.A.S. Kelian	KAPET Seram Ambon
14	Bambang Sangaji, ST	KAPET Seram Maluku Tengah
15	Jumrin Said, S.Hut	Balai Taman Nasional Manusela
16	Taslim Rumahsoreng	Kepala Pemerintahan Negeri Sawai
17	R.Y.B. Lailossa, SH	Kepala Pemerintahan Negeri Waraka
18	J. Amanukuany	Kepala Pemerintahan Negeri Manusela
19	Iskhar Bone, S.Hut, MSi	Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
20	Yan E. Persulesy, S.Hut.	LSM, Toma Lestari
21	Elpido Soplantila	LSM, Mercy Corps
22	Medi Budiono, S.TP	PT. Nusaina Group

Lampiran 2. Agenda Lokakarya PPA-2

AGENDA LOKAKARYA
ANALISIS PROSPEKTIF PARTISIPASI (PPA) TAHAP 2
HOTEL MARINA AMBON

18 – 20 AGUSTUS 2011



AGENDA LOKAKARYA

Hari 1: VARIABEL PENGARUH LANGSUNG TERHADAP VARIABEL LAINNYA

Waktu	Topik	Catatan
08.30 – 09.00	Registrasi	
09.00 – 09.30	Pembukaan	Pengantar lokakarya, Agenda Lokakarya, Hasil Pertemuan SC, Peserta APP 2
09.30 – 10.00	Refleksi Hasil APP 1 + input variabel penting yang relevan?	Variabel Relevan
10.00 – 10.30	Langkah 4 - Analisis Pengaruh Hubungan	Presentasi materi APP
10.15 – 10.30	<i>Coffee Break</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
10.30 – 12.00	Persiapan dan Analisis Pengaruh Hubungan	Diskusi Kelompok
12.00 – 13.00	<i>Makan siang</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
13.00 – 15.00	Analisis Pengaruh Hubungan (lanjutan)	Diskusi Kelompok
15.00 – 15.15	<i>Coffee Break</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
15.15 – 17.00	Analisis Pengaruh Hubungan (lanjutan)	Diskusi Kelompok
17.00 – 17.05	Refleksi & penutupan hari 1	

AGENDA LOKAKARYA

Hari 2: VARIABEL PENGARUH LANGSUNG TERHADAP VARIABEL LAINNYA

Waktu	Topik	Catatan
08.30 – 08.40	Review Hari 1	Analisis Pengaruh Hubungan
08.45 – 10.00	Presentasi Kelompok	Dsikusi Pleno
10.00 – 10.15	<i>Coffee Break</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
10.15 – 12.00	Presentasi Kelompok	Dsikusi Pleno
12.00 – 13.00	<i>Makan siang</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
13.00 – 15.00	Presentasi Kelompok	Dsikusi Pleno
15.00 – 15.15	<i>Coffee Break</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
15.15 – 17.00	Presentasi Kelompok	Dsikusi Pleno
17.00 – 17.05	Refleksi & penutupan hari 2	

AGENDA LOKAKARYA

Hari 3: INTERPRETASI HUBUNGAN PENGARUH DAN KETERGANTUNGAN

Waktu	Topik	Catatan
08.30 – 08.45	Review Hari 2	Hasil diskusi kelompok
08.45 – 10.00	Hubungan Pengaruh dan Ketergantungan	Presentasi Materi APP
10.00 – 10.15	<i>Coffee Break</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
10.15 – 12.00	Membaca grafik ketergantungan, rangkai variabel dan pengaruh tidak langsung	Pleno
12.00 – 13.00	<i>Isoma</i>	<i>Bagi yang tidak berpuasa</i>
13.00 – 15.00	Variabel kunci dan definisi keadaan	Presentasi dan latihan
15.00 – 15.15	<i>Coffee Break</i>	
15.15 – 15.45	Variabel kunci dan definisi keadaan	Diskusi Pleno
15.45 – 16.00	Penutupan Lokakarya APP 2	Kesepakatan untuk agenda Lokakarya PPA Tahap 3

Lampiran 3. Pengantar Lokakarya PPA-2

Masa Depan Penggunaan Lahan Pulau Seram, Kabupaten Malteng 2028

Ambon, 18-20 Agustus 2011

Tujuan Lokakarya

- ❑ Mengenal alat Analisa Prospektif Partisipatif
- ❑ Para pihak berbagi pengetahuan dan keahlian dibidangnya
- ❑ Kesamaan pandangan terhadap masa depan penggunaan lahan di Pulau Seram, Malteng



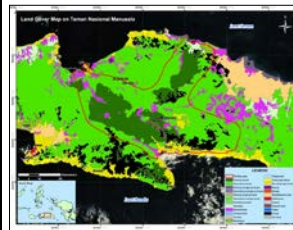
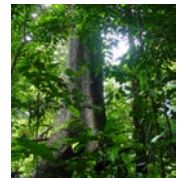
HARAPAN PESERTA

- ❑ Mendapat gambaran komprehensif terkait pemahaman berbagai pihak tentang penggunaan lahan
- ❑ Mengidentifikasi variable kunci yang berpengaruh dalam tataguna lahan di Pulau Seram, Malteng
- ❑ Mencari solusi batas hak ulayat yang tidak tuntas dan memicu konflik
- ❑ Mendapat informasi penggunaan lahan terkini dan membantu menyelesaikan permasalahan batas wilayah adat yang tidak tuntas
- ❑ Optimalisasi penggunaan lahan kedepan yang efektif dengan mengakomodir berbagai penggunaan lahan
- ❑ Aplikasi PPA terkait pemanfaatan lahan di sekitar TN (kesejahteraan masyarakat)



HARAPAN PESERTA

- ❑ Menata P. Seram secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat
- ❑ Penggunaan lahan yang mengakomodir keinginan para pihak berbasis lingkungan dan optimal (integrasi aspek ekonomi, ekologi dan sosial budaya)
- ❑ Penggunaan lahan untuk investasi harus sesuai dengan karakteristik alam



- ❑ Tersusun rencana desentralisasi untuk menentukan langkah strategis
- ❑ Terjadi sharing informasi dan pengetahuan dan tergali variabel kunci yang sesuai
- ❑ Membuat skenario untuk penyelesaian masalah penggunaan lahan
- ❑ Bersama-sama dengan stakeholder lain membantu merencanakan masa depan pemanfaatan lahan yang lebih baik

Lampiran 4. Hasil Diskusi Final Variabel Analisis Hubungan

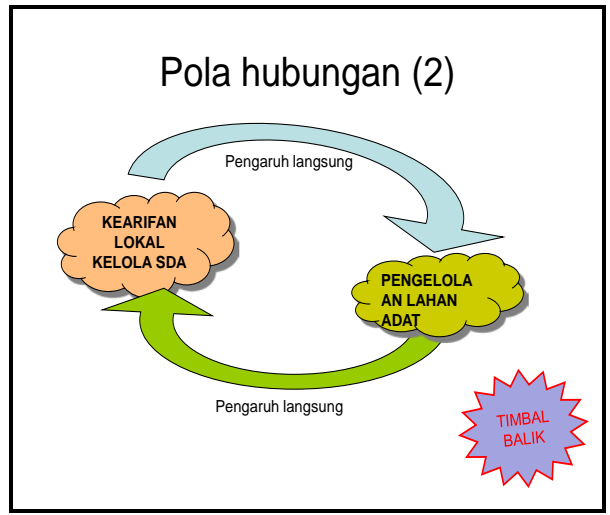
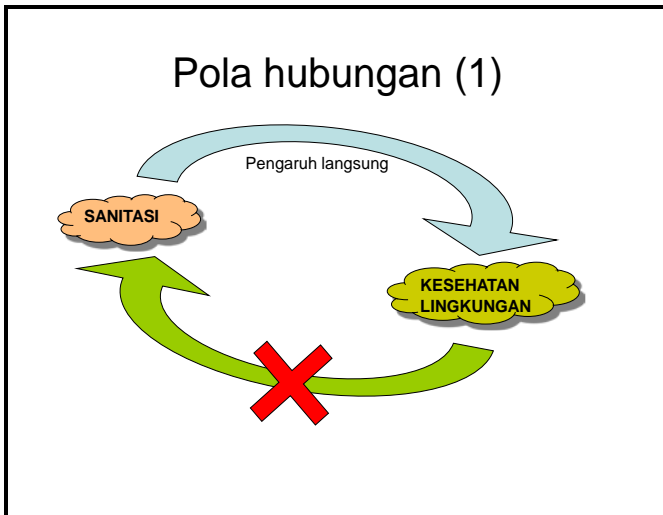
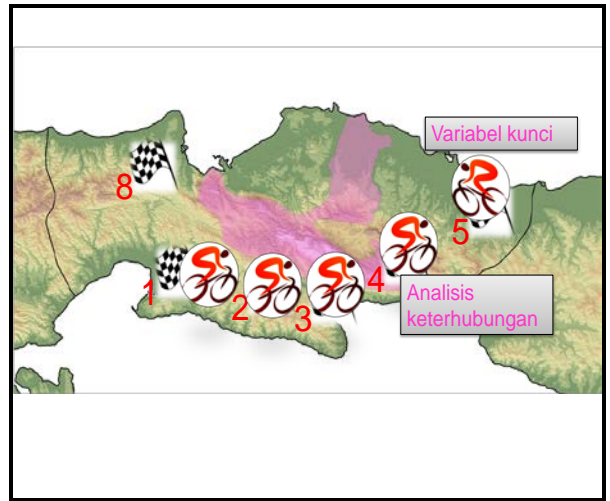
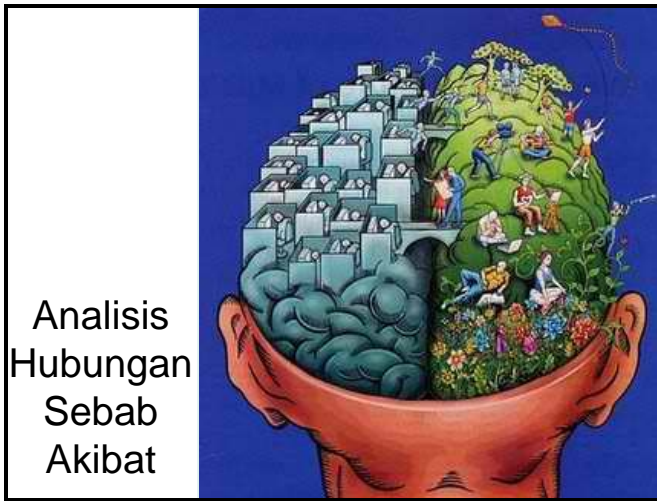
NO	KODE VARIABEL	VARIABEL	PENCETUS VARIABEL	DEFINISI VARIABEL
1	ETOSKERMAS	Etos kerja masyarakat	John Kalay	Motivasi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam.
2	HUMAS&PERUSH	Hubungan masyarakat dengan perusahaan	Jatam	Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan perusahaan yang melakukan aktifitas di wilayah petuanan masyarakat adat.
3	JAKVESKA&CO	Kebijakan Investasi Karet dan Coklat	Pleno	Peraturan-Peraturan (Pemerintah dan masyarakat adat) yang mengatur tentang investasi dibidang usaha Perkebunan Karet dan Coklat.
4	JAKVESTAMB	Kebijakan investasi pertambangan	John Kalay	Peraturan-Peraturan yang mengatur tentang investasi usaha di bidang Pertambangan.
5	PEL&PENGUSA	Pelestarian & pengembangan dusun sagu	Pleno	Upaya menjaga, memelihara dan mengembangkan dusun sagu.
6	PERANAKADEMIS	Peran akademisi/peneliti	Pleno	Keterlibatan akademisi/peneliti dalam perencanaan dan pemanfaatan lahan
7	JAKTAFUKAHT	Kebijakan penataan fungsi kawasan htn	Chris	Peraturan-peraturan yang mengatur tentang penataan kawasan hutan sesuai fungsinya.
8	KESESLAMUKIM	Kesesuaian lahan pemukiman	John Kalay	Pemanfaatan lahan untuk pemukiman berdasarkan hasil kajian kesesuaian lahan (hidrogeologi dll).
9	KONLABUDATAKEB	Konservasi lahan budidaya pertanian dan perkebunan	Chris	Pemulihan lahan budidaya pertanian dan perkebunan sebelum selesai masa perijinannya.
10	PEMANFLAHUT	Pemanfaatan lahan hutan	John Kalay	Pemanfaatan lahan hutan oleh berbagai pihak.
11	POTENTAMBANG	Potensi pertambangan	John Kalay	Sumberdaya pertambangan dan energi yang tersedia di wilayah kabupaten Maluku Tengah.
12	SIKMASLOKTRANS	Sikap masyarakat lokal terhadap transmigran	Mona	Cara pandang masyarakat lokal terhadap keberadaan transmigran.
13	LEGALITASLAHAN	Legalitas lahan	Chris, Mona	Kejelasan status hukum (formal dan non formal) atas lahan yang dimanfaatkan.
14	INFRASTRUKTUR	Infrastruktur	Eldo	Sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas masyarakat dalam menggunakan lahan

NO	KODE VARIABEL	VARIABEL	PENCETUS VARIABEL	DEFINISI VARIABEL
15	STATLHNPNGUNGS	Status lahan pengungsi	Eldo	Aspek legal atau hak kepemilikan lahan masyarakat yang ditinggalkan ketika mengungsi
16	MATPENCAMASY	Mata Pencaharian masyarakat	Eldo, Halatu	Sumber pendapatan masyarakat yang diperoleh dari mengolah lahan
17	JAKLINGKHIDUP	Kebijakan lingkungan Hidup	Hallatu	Prosedur pengelolaan SDA dan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku
18	KUASDMSYARKAT	Kualitas sumberdaya masyarakat	Budi/Haumu ahu/Halatu	Kemampuan masyarakat dalam memahami dan menguasai cara pengelolaan SDA
19	JAKPENGLHUTAN	kebijakan pengelolaan hutan	Haumu	Peraturan yang mengatur pemanfaatan dan pengelolaan hutan
20	JAKKEMSEKUNGGUL	Kebijakan pengembangan sector unggulan	Haumu	Prioritas pengembangan berbagai sector unggulan daerah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal
21	JAKTATARUANG	Kebijakan penataan ruang	Haumu	Sistim prosedur perencanaan tata ruang pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang
22	KESEPPMDAERAH	<u>Kesepakatan</u> antar pemerintah daerah	Haumu	Kesepakatan dan kesepahaman bersama antara pemerintah daerah kabupaten yang berbatasan dalam pemanfaatan dan penggunaan lahan
23	AKSESMASYSDH	Akses masyarakat terhadap SDH	Isnet	Peluang dan kesempatan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dalam memanfaatkan hasil-hasil hutan
24	AKSESSDLAHAN	Akses sumberdaya lahan	Isnet	Peluang dan kesempatan masyarakat didalam dan sekitar hutan dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan kawasan hutan
25	DINAPOLDAERAH	Dinamika politik daerah	Pleno	kecenderungan arah kebijakan politik di kabupaten Maluku Tengah
26	OTOMDAERAH	Otonomi Daerah	Pleno	Kebijakan pemerintah daerah untuk mengatur, mengurus dan mengelola lahannya sendiri
27	HAKPETADAT	Hak Petunaan Adat	Kelian, Yan, Mona, Rahman, Lailossa, Budi	Penguasaan wilayah teritorial sumberdaya alam oleh masyarakat adat yang dikelola secara turun-temurun sesuai aturan adat yang berlaku di masing-masing negeri adat.
28	KEARIFLOKALSDA	Kearifan Lokal dalam pengelolaan SDA	Kelian	Nilai-nilai, norma, sikap, aturan-aturan adat dan kepercayaan yang hidup dan dilaksanakan secara turun-temurun dalam mengelola sumberdaya alam di wilayah petunaan adat.
29	PENDAMASY	Pendapatan Masyarakat	Kelian, Jumri	Penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu melalui pengelolaan sumber daya alam di wilayah petuannya.
30	JAKHGU	Kebijakan Hak Guna Usaha (HGU)	Lailossa	Kesepakatan tentang jangka waktu <u>dan manfaat</u> penggunaan lahan atau tanah petunaan adat untuk usaha investasi

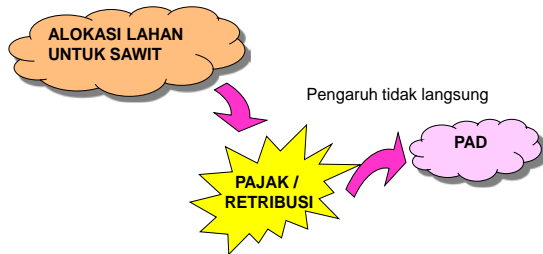
NO	KODE VARIABEL	VARIABEL	PENCETUS VARIABEL	DEFINISI VARIABEL
31	BANGKOMUNGGDAE	Pengembangan Komoditi Unggulan Daerah	Lailossa	Upaya pengembangan beragam jenis komoditi perkebunan (jenis lokal) yang sudah ditetapkan menjadi komoditi unggulan daerah (kelapa, pala, cengkeh, kakao).
32	JAKINVESSAWIT	Kebijakan Investasi Sawit	Lailossa	Kebijakan penggunaan lahan atau tanah petuanan adat untuk investasi perkebunan kelapa sawit
33	JAKTRANSMIGRASI	Kebijakan Transmigrasi	Lailossa	kebijakan pemerintah dalam menentukan lahan dan menempatkan transmigran di wilayah Kabupaten Maluku Tengah
34	KONSISPELJAKHGU	Konsistensi Pelaksanaan Kebijakan HGU	Lailossa	Pemenuhan dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama tentang penggunaan lahan atau tanah petuanan adat untuk usaha investasi
35	JAKBERDYMASYA	Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat	Rahman	Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan mendayagunakan potensi sumberdaya lokal (sagu, sopi, batang kelapa, dll).
36	HARGKOBUN&TAN	Harga Komoditi Perkebunan dan Pertanian	Pleno	Keadaan harga komoditi perkebunan dan pertanian yang berlaku atau terjadi di pasaran.
37	JAKKEPALADAERAH	Kebijakan Kepala Daerah	Pleno	Keputusan atau kebijakan Kepala Daerah atau Bupati dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber daya lahan dan investasi
38	JAKKONVERSILHN	Kebijakan Konversi Lahan	Pleno	Pengalihan fungsi pemanfaatan atau penggunaan sumber daya lahan
39	KESESLHNTAN&BUN	Kesesuaian lahan pertanian dan perkebunan	Budi	Kesesuaian lahan bagi pengembangan potensi usaha pertanian dan perkebunan
40	PHASEOUTSAWIT	Konsep Phase out Investasi perusahaan	Budi	Konsep dan strategi yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan masa kontrak
41	POLAGUNLAHAN	Pola penggunaan lahan	Silawane	Konsep penatagunaan lahan yang dimiliki masyarakat lokal
42	PERANSERTAMASY	Peran serta masyarakat	Siliwane	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan aspek pembangunan lainnya.
43	EFEKLEMBLOKAL	Efektivitas kelembagaan lokal	Syarif	Peran kelembagaan lokal terhadap pranata adat istiadat
44	SISTEMPERTAN	Sistem pertanian	Syarif	Sistem pengelolaan lahan pertanian oleh masyarakat
45	PAD	PAD	Pleno	Pendapatan yang diperoleh pemda dari SDA (pajak daerah, retribusi dan lain-lain pendapatn yang sah di daerah).
46	PERTUMBPENDUDUK	Pertumbuhan penduduk	Pleno	Laju pertambahan jumlah penduduk secara alami dan migrasi.
47	JAKPARIWISATA	Kebijakan Pariwisata	Sulaiman	Konsep dan strategi pengelolaan pariwisata daerah

NO	KODE VARIABEL	VARIABEL	PENCETUS VARIABEL	DEFINISI VARIABEL
48	JAKWILTANGKAIR	Pengelolaan wilayah tangkapan air	Yan	Konsep pengelolaan di kawasan hulu bagi kepentingan pemanfaatan air di kawasan hilir
49	MANFAATHSLHTN	Pemanfaatan hasil hutan	Yan	Hasil hutan sebagai mata pencaharian alternatif masyarakat
50	KONSERVSDHEKO	Konservasi sumberdaya hayati dan ekosistem	Yan, TNM	Perlindungan, Pemanfaatan dan Pengawetan Sumberdaya Hayati dan ekosistem
51	PASTIHKUMTA	Kepastian hukum tanah adat	Ola, Taslim	Perlu adanya perda yang mengatur batas petuanan
52	JAKPEMPUSAT	Kebijaksanaan Pemerintah Pusat	SC	Kebijaksanaan Pemerintah Pusat terkait investasi dan perijinan
53	JAKPEMPROV	Kebijaksanaan Pemerintah Provinsi	SC	Kebijaksanaan Pemerintah Propinsi terkait investasi dan perijinan

Lampiran 5. Analisis Hubungan Sebab Akibat



Pola Hubungan (3)



Matrik Hubungan Pengaruh

Action of: ↓ on:	Variable 1	Variable 2	Variable 3	Variable 4	Total Pengaruh
Variable 1		1			1
Variable 2	○		1	1	2
Variable 3	1				1
Variable 4		1			1
Total Ketergantungan	1	2	1	1	5

Variable 2 berpengaruh terhadap Variable 3 and Variable 4

Variable 2 tidak punya pengaruh terhadap Variable 1

Cara Menilai

- Fokus pada pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dihitung secara otomatis oleh software
- Beri nilai = 1
- Tidak ada pengaruh = 0
- Pengaruh kecil / lemah = 0



Hasil Analisis

Kekuatan Global Terbobol	
Kebijakan Hutan	2.99
Buka Jalan	2.82
Hak Ulayat	2.36
Witan	1.56
Pembangunan	2.23
Jaringan Lokal	1.62
Pedagang	1.59
Petuanan	1.25
Penduduk	1.20
Jaringan Luar	0.97
NT Kayu	0.79
Penebangan	0.59
Lahan Subur	0.50
Teknologi	0.40
Sum-Pendapatan	0.29
Chain saw	0.28
NT Pertanian	0.27
SDM-Pertani	0.26
Lahan Kritis	0.13
Batas Hutan	0.12
Produktivitas	0.07
Penyuluh	0.03
Pendidikan	0.01
-	-



Sistem Skor

- | | |
|---|--|
| 0,1,2,3 | 0,1 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rentang penilaian yang luas • Perlu waktu untuk mencapai kesepakatan antar peserta • Bias penilaian skor | <ul style="list-style-type: none"> • Ada kepastian: Ada pengaruh <i>atau</i> tidak ada pengaruh • Mudah mencapai kesepakatan antar peserta |

RANGKING AKHIR SAMA !!!!

Skor 0 – 3

